

**AKTIVITAS KOMUNIKASI PENYULUH PERIKANAN DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETAMBAK DI
DESA PARIA KECAMATAN DUAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

*fishery extension communication activities in empowering the community of
farmers in Paria village, Duampanua sub-district, Pinrang district*

Nurul Annisa Ansar

nurulannisaansar23@gmail.com

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Abd. Majid Mansah

abd.majid.@umi.ac.id

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Zelfia

zelfia.zelfia@umi.ac.id

Ilmu Komunikasi, Universitas Muslim Indonesia

Abstract

This study aims to describe the communication process of fishery instructors in community empowerment and the development of the farmer community in Paria Village, Duampanua District, Pinrang Regency. This study used descriptive qualitative method. Descriptive qualitative technique is a research method that utilizes qualitative data and is described descriptively. Data collection is the technique of observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by collecting data, reducing, presenting data and drawing conclusions. The results showed that in answering the formulation of the problem discussed in this study, the communication of fishery instructors in empowering the farmer community in Paria village, Patampanua sub-district was able to make a major contribution to the farmer community, namely by providing assistance with tools/materials in order to support the success of the harvest. Through the provision of tools, seed assistance, as well as the training provided can improve good cultivation skills for the farmer community.

Keywords: *Communication, Fisheries Extension, and Farmers, Community Empowerment*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses komunikasi penyuluh perikanan dalam pemberdayaan masyarakat serta perkembangan masyarakat Petambak di Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjawab rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini ialah komunikasi penyuluh perikanan dalam pemberdayaan masyarakat Petambak di desa paria kecamatan patampanua mampu memberikan kontribusi yang besar bagi masyarakat Petambak yaitu dengan memberikan pengadaan bantuan alat/bahan dalam rangka menunjang keberhasilan panen. Melalui pengadaan alat, bantuan bibit, serta pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan budidaya yang baik bagi masyarakat Petambak

Kata Kunci : *Komunikasi, Penyuluh Perikanan dan Petambak, Pemberdayaan Masyarakat*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, komunikasi menjadi alat penghubung antara satu individu dengan individu lainnya baik individu ke kelompok maupun kelompok ke kelompok. Menurut, Onong Uchajana Effendy (Naim,2016). Aktivitas komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang kegiatan yang kita lakukan, aktivitas komunikasi mempunyai ciri khas yang berbeda pada setiap individu, setiap aktivitas mengandung makna yang perlu kita terjemahkan berupa situasi komunikatif, peristiwa komunikatif dan tindakan komunikatif. Hal ini tentunya membutuhkan sebuah pemahaman mendalam untuk bisa membahas setiap aktivitas komunikasi yang muncul ke permukaan sehingga semua kalangan mampu menerima dan mengelola informasi yang di sampaikan.

Bentuk aktivitas komunikasi ini juga dapat dilihat dalam sebuah kebiasaan dimana terdapat makna dalam setiap aktivitas yang dijalankan, salah satunya aktivitas komunikasi yang terjadi dalam proses penyuluhan pemberdayaan masyarakat Petambak di Desa Paria Kec. Duampanua Kab. Pinrang yang melakukan proses komunikasi secara langsung atau tatap muka dalam melakukan kegiatan sehari-hari saat melakukan aktivitas tambak. Masyarakat Petambak di Desa Paria melakukan proses budidaya ikan sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat sekitar yang dapat dilihat dari tahun ke tahun terus mengalami perkembangan yang dapat dilihat sejak awal penanaman benih, merawat bibit ikan, panen hasil serta pengelolaan ikan. Dalam kegiatan yang dilakukan tersebut tentunya menggunakan aktivitas komunikasi sehingga mampu berkembang seperti saat ini, tentunya hal tersebut membutuhkan campur tangan pemerintah dalam perjalanan perkembangannya Agus M. Irkham:(2012).

Para Petambak harus mampu untuk beradaptasi dengan adanya perubahan yang terjadi setelah adanya kegiatan penyuluhan, keterampilan dan teknologi yang dapat mendorong Petambak menjadi mandiri. Petambak mandiri merupakan Petambak yang dalam upayanya meningkatkan kualitas hidup tidak hanya bersandar pada petunjuk dari penyuluh tetapi lebih bersandar pada kemampuan mengambil keputusan sendiri secara tepat dan didorong oleh motivasi sendiri untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mencapai hal tersebut maka dilakukan kegiatan penyuluhan perikanan.

Penyuluhan merupakan bagian dari upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum yang secara inheren di dalamnya terkandung maksud untuk memenuhi hak asasi setiap warga negara. Dalam ruang lingkup pembangunan pertanian, peranan penyuluhan mempunyai posisi yang penting.

Penyuluh perikanan tidak hanya diamanatkan untuk mampu menyebarluaskan informasi saja, namun juga membantu petani dalam menganalisis situasi yang sedang dihadapi, meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan serta membantu petani memutuskan pilihan yang tepat menurut pendapat mereka dalam serta meningkatkan keterampilan menurut Ward/ani dan Anwarudin (2018).

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu arah kebijakan yang sangat penting dalam program penanggulangan ketertinggalan. Penanggulangan masyarakat dalam ketertinggalan bertujuan agar masyarakat dapat mengakses peningkatan kualitas kehidupan. pemberdayaan mengandung makna sebagai suatu usaha agar kondisi masyarakat menjadi lebih meningkat kemampuannya. Usaha ini membantu masyarakat dalam memahami perubahan yang dikehendaki. Aktivitas komunikasi ini memiliki pengaruh langsung yang tidak kecil terhadap disiplin kerja yang dapat meningkatkan prestasi kerja dalam pemberdayaan masyarakat.

Kabupaten Pinrang mempunyai potensi sumber daya pesisir dan lautan cukup besar untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan kabupaten pinrang. Berbagai kegiatan usaha dan aktifitas tumbuh pesat, hal ini karna didukung oleh peningkatan sarana dan prasarana penunjang (kuwalitas jalan yang baik, tersedianya sumber tenaga listrik sarana komunikasi dan air bersih yang cukup) diwilayah tersebut. kegiatan ekonomi dan aktivitas diwilayah pesisir dan lautan tersebut meliputi budidaya perikanan (pertambakan) pencarian ikan tangkap (nelayan), pariwisata, pasar ikan serta kegiatan masyarakat pesisir lainnya.

Usaha tambak ikan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dan kemajuan masyarakat yang ada di kabupaten pinrang. Kabupaten pinrang termasuk kabupaten yang memiliki potensi sektor perikanan yang cukup besar di Provinsi Sulawesi Selatan, hal ini terlihat dengan tingginya produksi perikanan laut dan perikanan darat di kabupaten tersebut. Semenjak adanya tenaga penyuluh pertanian di Kabupaten Pinrang yang mengakibatkan optimalnya pemanfaatan berbagai potensi perikanan di daerah tersebut. tenaga didasarkan pada perbandingan luas lahan dan jumlah tenaga penyuluh.

Masyarakat di Desa Paria banyak yang berprofesi sebagai nelayan. Dengan adanya program penyuluhan perikanan secara tidak langsung memberikan dampak positif bagi masyarakat nelayan. Pada umumnya pelaksanaan program penyuluhan perikanan di Desa Paria di harapkan mampu meningkatkan kesejahteraan Petambak, Oleh karenanya, pelaksanaan program tersebut harus sepenuhnya dievaluasi sebagai salah satu upaya untuk perbaikan dan pengembangan dalam pengelolaannya sehingga tujuan dari program tersebut dapat dirasakan sepenuhnya oleh masyarakat pesisir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dengan judul **“Aktivitas Komunikasi Penyuluh Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petambak Di desa Paria, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang”**

Kerangka Konseptual

Komunikasi Sosial

Komunikasi sosial adalah komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang berbeda latar belakang sosial seperti strata sosial, lapisan sosial, pranata sosial dan sebagainya.' Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang bergantung. Schingga, tidak bisa hidup mandiri dan pasti membutuhkan orang lain untuk mengatasi kendala yang ada dalam kehidupan sehingga manusia biasa disebut sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan sosial tersebut, seseorang memerlukan sebuah fasilitas serta cara untuk membantunya mempermudah dirinya untuk masuk ke ranah sosial tersebut. Interaksi dan komunikasi, merupakan ungkapan yang kemudian dapat menggambarkan cara serta komunikasi tersebut. Komunikasi juga tak lepas dengan budaya, komunikasi dan budaya adalah dua entitas tak terpisahkan, budaya dan komunikasi secara erat dan dinamis. Dikarenakan secara umum interaksi merupakan kegiatan yang memungkinkan terjadinya suatu hubungan antara seseorang dengan orang lain, yang kemudian diaktualisasikan melalui praktik komunikasi. Dua hal tersebut memiliki hubungan yang mendalam sehingga diperlukan sebuah pemetaan untuk memahami secara mendalam. Interaksi sosial memerlukan persyaratan yaitu Kontak Sosial dan Komunikasi Sosial.

Komunikasi Organisasi

R. Wayne Pace dan F. Faules yang dialih bahasakan oleh Mulyana (2001:31-32) mengemukakan definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan-pesan di antara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara satu dengan yang lainnya. Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut.

Unit dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan. Komunikasi timbul apabila satu orang menciptakan pesan lalu yang lain menafsirkan menjadi sebuah "pertunjukan" dan menciptakan pesan baru. Goldher (1993:14-15) mengemukakan bahwa komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya baik internal dan eksternal.

Dari definisi yang dikemukakan oleh Goldhaber tersebut, ada tujuh konsep kunci yang terkandung di dalamnya, yaitu: (1) Proses (*Process*) Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya; (2) Pesan (*Message*) Yang dimaksud dengan pesan adalah susunan symbol yang penuh arti tentang orang, objek dan kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain; (3) Jaringan (*Network*) Di dalam suatu organisasi terdapat orang-orang yang menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi; (4) Keadaan saling tergantung (*Interdependence*) Konsep komunikasi organisasi lainnya adalah keadaan yang saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya; (5) Hubungan (*Relationship*) Organisasi adalah suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial, maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada tangan manusia; (6) Lingkungan (*Environment*) adalah semua totalitas secara fisik dan faktor social yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem; (7) Ketidakpastian (*Uncertainty*) adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan.

Penyuluh Perikanan

Penyuluhan perikanan merupakan sebuah proses pembelajaran untuk peningkatan kapasitas kemampuan. Yang menjadi sasaran penyuluhan perikanan adalah pelaku utama dan pelaku usaha, untuk ikut organisasi di bidang pengembangan bisnis perikanan. Ini berfungsi untuk meningkatkan pendapatan serta memberikan kesejahteraan kepada mereka dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidup. Penyuluhan perikanan dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan mumpuni dalam bidang penyuluhan perikanan. Berdasarkan UU No.16 Tahun 2006 Tentang SP3K, bahwa penyuluh merupakan perorangan warga Indonesia yang melakukan kegiatan penyuluhan. Berhasil tidaknya penyuluhan tidak tergantung pada keberhasilan penyuluh dalam menyampaikan pesan atau memperkenalkan sebuah teknologi yang direkomendasikan untuk diadopsi oleh pelaku utama. Lebih dari itu, penyuluh perikanan berperan sebagai pemberi bimbingan dan pembinaan terhadap pelaku utama dan pelaku usaha, menambahkan pengetahuan, keterampilan, serta mengubah sikap mereka sebagai subjek penyuluhan dengan mengedepankan proses.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 62 Tahun 2014, menyatakan bahwa penyuluh perikanan terbagi menjadi empat berdasarkan statusnya yaitu penyuluh perikanan PNS, penyuluh perikanan swasta, penyuluh perikanan swadaya, dan penyuluh perikanan bantu. Namun semuanya mempunyai satu kesamaan yaitu memiliki wilayah kerja.

Wilayah kerja ini seharusnya dianggap sebagai suatu aset bagi penyuluh perikanan yang harus di kembangkan. Wilayah kerja tidak hanya menjadi isi penunjukan wilayah kerja dalam surat kerja (SK), namun itu dianggap sebagai suatu amanat yang dipercayakan untuk bisa bekerja dan berkarya demi pembangunan perikanan yang ada di wilayah tersebut, yaitu : (1) lokasi satuan administrasi pangkalan; (2) kesatuan koordinasi dan komunikasi;(3) pusat interaksi sosial; (4) pusat produksi; (5) alat ukur kinerja.

Peran Penyuluh

Tugas pokok penyuluh (Permen No.PER/19/M.PAN/10.2008)“Tugas pokok penyuluh perikanan adalah melakukan kegiatan penyuluhan perikanan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan serta pengembangan penyuluhan perikanan”. Adapun peran penyuluh perikanan terdiri dari beberapa aspek, yaitu :

a. Penyuluh sebagai penasehat

Petugas penyuluh yang siap mendengarkan nelayan pembudidaya dan pengolah ikan, membantu memecahkan masalah. Penyuluh bertindak sebagai dinamisator yakni mengubah dan membangkitkan semangat perhatian nelayan, pembudidaya pengolah ikan serta penyuluh bertindak sebagai motivator yakni menggerakkan usaha yang lebih baik, menguntungkan dan berorientasi bisnis.

b. Penyuluh sebagai teknisi

Kredibilitas seorang penyuluh ditentukan oleh kemampuan penguasaan atau kompetensi teknis yang akan dijadikan bahan alih teknologi maupun materi-materi perubahan yang disarankan. Upaya penyuluh agar tetap sebagai sumber teknologi bagi nelayan, pembudidaya dan pengolah ikan dimana upaya terapan selalu berkembang.

c. Penyuluh sebagai organisatoris

Penyuluh berusaha mengatur bagaimana cara mengorganisir nelayan pembudidaya dan pengolah ikan dalam kelompok masing-masing yang lebih efektif, bagaimana menetapkan pengurus kelompok bagaimana mengatur kegiatan kelompok, mengadakan pembagian kerja. Diarahkan dalam membentuk dan mengembangkan kelompok nelayan, pembudidaya dan pengolah ikan (perkembangan kelompok tani menjadi ukuran tingkat keberhasilan kegiatan penyuluh).

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Eddy Ch. Papilaya, Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran bermasyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut Eddy Ch. Papilaya, Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Menurut Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkul nilai-nilai sosial.

Teori yang Relevan

Teori Retorika

Retorika diartikan sebagai seni berbicara baik yang digunakan dalam proses komunikasi antarmanusia. Disebut seni berbicara baik, karena meliputi kemampuan berbicara dan berpidato singkat, jelas, padat, serta mengesankan. Menurut Richard West dan Lynn H. Turner dalam buku *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (2008), teori retorika memiliki cakupan pemikiran yang sangat luas dalam bidang komunikasi. Walau begitu, teori retorika Aristoteles ini dituntun oleh dua asumsi, yakni pembicara yang efektif harus mempertimbangkan khalayak mereka, dan pembicara yang efektif menggunakan sejumlah bukti dalam presentasinya.

Teori Komunikasi Administrasi

Teori komunikasi administrasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan secara timbal balik antar anggota. Teori ini dimaksudkan dengan tujuan untuk menimbulkan rasa saling pengertian dalam rangka mencapai tujuan organisasi dengan efektif dan efisien. Fungsi dari penerepan teori ini adalah untuk menjaga stabilitas informasi agar tercipta penyesuaian sikap yang memadai antar bagian dalam organisasi. Komunikasi Administrasi mempunyai fungsi interaktif yang menjaga pertukaran informasi, pendapat, sikap agar individu dapat mengadakan penyesuaian antara bagian-bagian dalam organisasi dengan lingkungan organisasi.

Tujuan utama dari komunikasi Administrasi lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja guna, menunjang kelancaran proses koordinasi dan komunikasi. Pasalnya, sebuah inovasi yang baru dan cemerlang tidak akan dapat bertahan jika tidak bisa tersebar dan diterima oleh masyarakat, difusi inovasi memberikan kita pemahaman mengenai pentingnya komunikasi interpersonal dalam memperkenalkan gagasan mengenai sebuah opini yang kemudian menjadi suatu hal penting bagi para peneliti efek media

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, di mana penelitian mendeskripsikan dan mengkonstruksi wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan terkait bagaimana aktivitas komunikasi penyuluh perikanan dalam pemberdayaan masyarakat petambak di Desa Paria, Kabupaten Pinrang.

Lokasi penelitian ini dilakukan Di Desa Paria, kecamatan Duampanua, Kab Pinrang, Sulawesi Selatan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu kurang lebih ± 1 bulan lamanya disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui beberapa cara, yaitu :

1. Observasi

Observasi sering disebut dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang ada pada objek penelitian, sehingga obyektifitas hasil penelitian dapat terjamin

2. Wawancara

Metode wawancara mendalam (depth interviews) Metode wawancara mendalam adalah metode riset dimana peneliti melakukan kegiatan wawancara secara langsung (face to face) atau melalui via chat dengan informan yang telah memenuhi syarat atau kriteria yang disebutkan pada Informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, microfilm, foto, dan sebagainya.

Pengambilan kesimpulan dari permasalahan yang diteliti menggunakan data atau fakta, teori kemudian baru dianalisis. Sehingga dalam pola yang tersusun dari yang umum ke yang khusus agar permasalahan dan spesifik masalah akan fokus dan lebih. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang berupa dokumen tentang tambak, struktur organisasi, penyuluhan, pemberdayaan, dan juga masyarakat. mencari data tersebut yang berasal dari dokumen tingkat pribadi informan Dalam rangka memperoleh data yang akurat maka Peneliti menggunakan teknik pengambilan data yang bervariasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Komunikasi Penyuluh Perikanan dalam Pemberdayaan masyarakat Petambak di Desa Paria, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang.

Penyuluh perikanan merupakan salah satu unit di Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan (BRPBAP3). Pusat ini terletak di kabupaten maros dan memiliki berbagai unit wilayah kerja di Sulawesi selatan termasuk kabupaten pinrang salah satunya di desa paria kecamatan duampanua. Pelatihan-pelatihan yang diadakan pihak perikanan berupa bimbingan teknis tentang bagaimana cara Petambak dengan baik dan benar, cara budidaya ikan yang baik (CBIB), cara pembenihan ikan yang baik (CPIB), budidaya udang vaname, pelatihan budidaya ikan bandeng, budidaya udang dengan konsep cluster yakni tambak udang yang nantinya dalam satu hamparan dibatasi oleh saluran.

Dalam Teori Retorika mengasumsikan bahwa proses penyampaian pesan harus dilakukan dengan menjelaskan bahwa pembicara harus berpusat pada khalayak. Pembicara harus memikirkan khalayak sebagai sekelompok orang yang punya motivasi, keputusan, serta pilihan, dan bukannya menganggap khalayak sebagai kelompok individu yang homogen dan serupa. Timbal balik antar anggota dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada kegiatan penelitian para Petambak yang diberdayakan terus meningkatkan kualitas diri dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang budidaya tambak yang benar serta mempelajari tata cara agar panen yang berkualitas agar dapat memberikan hasil panen yang baik kepada masyarakat. Maka dari itu penyuluh harus menjalankan komunikasi yang baik secara agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan dalam pemberdayaan yang dilakukan.

1. Pelatihan Tata Cara Budidaya Ikan yang Baik dan Benar

Pelatihan merupakan proses pertama yang para petambak dapatkan, dalam pelatihan ini para Petambak mendapatkan informasi mengenai tata cara Budidaya Ikan yang baik dan benar hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil panen yang berkualitas. Salah satu Tata Cara Budidaya Ikan yang Baik dan Benar adalah dengan memanfaatkan alat serta bahan yang diberikan oleh penyuluh kepada para petambak. Adapun pemanfaatan tersebut para petambak dibimbing langsung oleh Penyuluh. Berdasarkan hasil penelitian yang

ditemukan bahwa Dalam Teori Komunikasi Administrasi mengasumsikan bahwa proses penyampaian pesan harus dilakukan secara timbal balik antar anggota dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti pada kegiatan penelitian para pegawai terus meningkatkan kualitas diri dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang teknologi informasi terbaru serta mempelajari tata cara pelayanan yang berkualitas agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat. Maka dari itu para penyuluh harus menjalankan komunikasi yang baik secara timbal balik agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan dalam pelayanan yang dilakukan.

2. Pengelompokan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Informan bahwa salah satu hal yang dilakukan oleh penyuluh dalam melakukan pemberdayaan pada pelaku Petambak adalah dengan melakukan pengelompokan. Pengelompokan adalah proses pembentukan yang dilakukan agar Penyuluh lebih mudah dalam melakukan pengontrolan kepada para pelaku Petambak. Selain melakukan pengontrolan hal ini dilakukan agar saat memberikan bantuan berupa bahan dan alat kepada para pelaku petambak lebih mudah.

Keterkaitan teori Komunikasi Administrasi itu sendiri dengan hasil penelitian yang ditemukan pada saat penelitian ialah proses komunikasi yang terjalin antara para pegawai penyuluh perikanan dan petani tambak terjadi secara timbal balik dan saling bekerja sama sehingga dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan baik serta mencapai tujuan yang efektif dan efisien yang dapat meningkatkan kualitas panen dan itu sendiri.

3. Penyedia Alat dan Bahan

Selain pengelompokan dan penyuluhan salah satu proses yang dilakukan oleh Penyuluh adalah dengan menyediakan alat dan bahan. Hal ini merupakan salah satu pemberdayaan yang menguntungkan bagi para pelaku Petambak karena dengan ketersediaan alat dan bahan, para Petambak lebih hemat biaya selama proses panen dilakukan. Hal ini juga dilakukan agar para pelaku Petambak dapat fokus dalam proses panen tidak perlu lagi memikirkan alat maupun bahan yang akan mereka gunakan selama proses panen. Hal ini merupakan dukungan secara penuh yang dilakukan oleh penyuluh, bukan hanya pemberian tata cara tetapi juga menyediakan bahan maupun alat. Melihat para pelaku petambak yang berasal dari kalangan masyarakat yang perekonomiannya masih terbilang kurang. Tentu penyediaan alat dan bahan ini keuntungan dan banyak menarik masyarakat setempat untuk mengambil profesi sebagai pelaku Petambak karena dukungan dari pemerintah terbilang sangat memadai.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hasil panen di era digital tentunya sangat membantu masyarakat dalam mengakses informasi terkait, optimalisasi komunikasi tentunya sangatlah penting karena dalam proses pemberdayaan untuk keberhasilan dimana hal tersebut tentunya menjadi tolak ukur apakah pemberdayaan yang dilakukan telah optimal. Dengan jenis-jenis pemberdayaan dan pelatihan yang memanfaatkan teknologi informasi yang bertujuan meningkatkan kualitas pemberdayaan, para penyuluh juga harus memiliki pengetahuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi, maka dari itu para penyuluh harus meningkatkan kualitas diri dalam pemahaman teknologi informasi.

Perkembangan Masyarakat Petambak dalam Proses Kegiatan Pemberdayaan di Desa Paria

Berdasarkan pernyataan informan bisa disimpulkan bahwa perkembangan masyarakat Petambak di desa paria, kecamatan duampanua, kabupaten pinrang sangat membantu dalam

meningkatkan kesejahteraan keluarga terutama mengenai kebutuhan sehari-hari. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, juga tergantung pada kinerja pemerintah desa setempat yang betul-betul peduli terhadap nasib rakyatnya. Sehingga Pemerintah desa melalui program pemberdayaan mampu menyelesaikan masalah yang ada pada masyarakat. Dalam hal ini, usaha pemerintah Desa Paria Baru Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang untuk terus berupaya mengembangkan potensi sumber daya alam yaitu pertambakannya bukan berarti terlepas dari masalah. Masih banyak program yang berlabel pemberdayaan yang cenderung top down. Akibatnya masyarakat semakin malas bekerja, dan tidak mampu, serta ketergantungan pada pihak lain semakin meningkat, sehingga kemandirian dan kesejahteraan sulit diwujudkan di kalangan masyarakat.

Penanganan kompleksnya masalah sosial tersebut dapat diupayakan melalui pemberdayaan yang kini sudah mulai di sadari oleh banyak pihak. Dalam instansi Pemberdayaan Pekerja Tambak dalam pemerintah (pusat maupun daerah) seperti Penyuluh Perikanan sudah membentuk berbagai lembaga pemberdayaan. Untuk penanggulangan terhadap masalah tersebut, sangat penting melibatkan partisipasi masyarakat petani tambak dalam merumuskan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Paria Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan kesejahteraan petani tambaknya. Sehingga mereka dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Sebagai pekerja tambak demi membantu kebutuhan sehari-hari keluarga sudah dapat dikatakan keluarga sejahtera karena sudah mampu memenuhi kebutuhan mendasarnya. Penyuluh perikanan memberikan dampak yang sangat besar dalam proses pemberdayaan, karena dengan pelatihan yang di adakan oleh pihak penyuluh perikanan petani tambak dapat mengikuti perkembangan zaman di era milenial, seperti bersosialisasi dengan teknologi yang sangat pesat perkembangannya.

Adanya bantuan-bantuan baik dalam bentuk materi ataupun non materi, pelatihan terkait tata cara budidaya ikan yang baik (CBIB) serta cara pembenihan ikan yang baik (CPIB) bagi masyarakat setempat, sekaligus menyediakan perlengkapan yang memadai untuk digunakan dalam budidaya tambak. Pelatihan peningkatan kapasitas petani tambak banyak di programkan, dilaksanakan dan diadakan oleh dinas yang terkait, sehingga mempermudah para pekerja tambak dalam mengembangkan keterampilan dalam pembudidaya tambak sehingga keterampilan mereka lebih meningkat lagi. Para pekerja tambak yang diberdayakan disuruh berkumpul di kediaman pak ketua kelompok tani untuk kemudian mendapatkan pelatihan dari pihak perikanan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Aktivitas komunikasi Penyuluh Perikanan dalam pemberdayaan masyarakat Petambak di desa Paria, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang terdapat 3 aktivitas yang dilakukan yaitu, Pelatihan Tata Cara Budidaya Ikan yang Baik dan Benar, pelatihan ini merupakan proses pertama yang para petambak dapatkan, dalam pelatihan ini para Petambak mendapatkan informasi mengenai tata cara Budidaya Ikan yang baik dan benar hal ini bertujuan untuk mendapatkan hasil panen yang berkualitas. Selanjutnya yaitu aktivitas pengelompokan, dalam aktivitas ini proses pembentukan yang dilakukan agar Penyuluh lebih mudah dalam melakukan pengontrolan kepada para pelaku Petambak. Dan selanjutnya ialah aktivitas penyediaan alat dan bahan dalam rangka menunjang keberhasilan panen.

Perkembangan masyarakat Petambak dalam proses kegiatan pemberdayaan di desa Paria, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang. Melalui pengadaan alat, bantuan bibit, serta pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan keterampilan budidaya yang baik bagi

masyarakat Petambak.

Referensi

- Ade Mitra Khusuma, 2019, *Efektifitas Pelaksanaan Program Penyuluhan Perikanan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Desa Pulau Sarok, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Candra Widyanto, 2011 “*Komunikasi Sosial Masyarakat Teretes Tentang Aktivitas Prostitusi Di Tretes*” Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Komunikasi. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya
- Cangara Hafied. 2016. *Pengantar ilmu komunikasi edisi kedua*. Jakarta :Rajawali Pers PT. Raja Grafindo Persada
- Kencana Farida, Umi dkk. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia II*. Umpo press. Ponorogo
- Komunikasi Penyuluhan pada Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Berbasis Kearifan Lokal*, Garudhea Asmara Rona Ranum, Sekolah Tinggi Perikanan, Jurusan Penyuluhan Perikanan 2018
- Majid, Abd. Rayudaswati Budi. 2013. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muslim Indonesia*. Yogyakarta : Lentika Book
- Morissan. 2003. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta.
- Muh. Yusuf Qamaruddin, A. Dahri Adi Patra, 2018 “*Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pada Usaha Tambak Di Kelurahan Surutanga Kecamatan Wara Timur Kota Palopo*” . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah. Palopo
- Mukarom, Zaenal. 2020. *Teori-Teori Komunikasi*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati prenadamedia Group.
- Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Interpersonal* M. Nasor*
- Soetrisno Loeekma, *Memberdayakan Rakyat Dalam Pembangunan Indonesia Dalam Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Rakyat*, PAU- Se UGM bersama BPFE UGM, Yogyakarta.
- Strategi Komunikasi Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Swadaya Wanita Di Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap)*, Desy Sylvia Indra Visnu
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Winami, Tir, *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif*, Yogyakarta: Aditya, 1998
- Yoyon Mudjiono, “*Komunikasi Sosial,*” *Dosen Tetap Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya*”

<https://gurupengajar.com/pengertian-aktivitas.html>

<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/Teknologi>

[Pangan/article/download/464/36](#)

BABII_3.p

